



Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Wisata Pinus Songgon Banyuwangi

Randhi Nanang Darmawan¹, Kanom², Nurhalimah³

Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : randhi@poliwangi.ac.id¹ kanom@poliwangi.ac.id² nurhalimah@poliwangi.ac.id³

Abstrak

Wisata Pinus Songgon adalah salah satu daya tarik wisata yang berada di kaki Gunung Raung, Desa Sumberbulu, Kecamatan Songgon. Wisatawan dapat menikmati kesejukan udara di bawah jajaran pohon pinus. Suasana sejuk dan tenang menjadi sasaran wisatawan untuk menikmati alam secara alami. Pandemi COVID-19 di akhir 2019 dan di awal 2020 yang melanda Indonesia dan juga membuat Wisata Pinus Songgon tutup total. Data menunjukkan tahun 2018 sebanyak 134.299 pengunjung dan pada tahun 2019 sebanyak 77.782 pengunjung, angka tersebut cukup bagus mengingat Wisata Pinus Songgon adalah destinasi baru di Banyuwangi. Setelah era kebiasaan baru digulirkan dan untuk membiasakan hal tersebut dan sebagai upaya untuk meningkatkan lagi jumlah kunjungan wisatawan, perlu adanya Bimbingan Teknis (BIMTEK) kepada pengelola untuk melakukan suatu strategi dan langkah nyata menyambut kebiasaan baru di bidang pariwisata mulai dari tata kelola manajemen destinasi/*Destination Management Organization* (DMO) hingga strategi pemasaran sehingga Wisata Pinus Songgon dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal dan pengelola Wisata Pinus Songgon menjadi kegiatan yang inspiratif dan inovatif terutama dalam tata kelola manajemen destinasi terlihat dengan telah dibukanya *spot* foto *selfie* baru yang harapannya menjadi atraksi yang menarik pengunjung untuk kembali ke Wisata Pinus Songgon.

Kata kunci: tata kelola manajemen destinasi, pariwisata berkelanjutan, wisata pinus songgon

Abstract

Songgon Pine Tourism is one of the tourist attractions at the foot of Mount Raung, Sumberbulu Village, Songgon District. Tourists can enjoy the cool air under the pine trees. The cool and calm atmosphere is a target for tourists to enjoy nature naturally. The COVID-19 pandemic at the end of 2019 and in early 2020 that hit Indonesia and also made Songgon Pine Tourism completely closed. Data shows that in 2018 there were 134,299 visitors and in 2019 77,782 visitors, this figure is quite good considering that Songgon Pine Tourism is a new destination in Banyuwangi. After the era of new habits rolled out and to get used to it and as an effort to increase the number of tourist visits, it is necessary to have Technical Guidance (BIMTEK) for managers to carry out a strategy and concrete steps to welcome new habits in the tourism sector starting from destination management. Management Organization (DMO) to marketing strategies so that Songgon Pine Tourism can become a sustainable tourism destination. Activities that involve local communities and managers of Songgon Pine Tourism are inspiring and innovative activities, especially in destination management, as seen by the opening of a new selfie photo spot which hopes to become an attraction that attracts visitors to return to Songgon Pine Tourism.

Keywords: destination management organization, sustainable tourism, songgon pine tourism

Copyright (c) 2020 Randhi Nanang Darmawan, Kanom, Nurhalimah

✉ Corresponding author

Address : Jalan Raya Jember Km 13 Labanasem-Kabat, Banyuwangi

Email : randhi@poliwangi.ac.id

Phone : +6285231408293

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.106>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Wisata Pinus Songgon adalah salah satu daya tarik wisata yang berada di kaki Gunung Raung. Letaknya di Desa Sumberbulu, Kecamatan Songgon. Wisatawan dapat menikmati kesejukan udara di bawah jajaran Pohon Pinus. Suasana sejuk dan tenang menjadi sasaran wisatawan untuk menikmati alam secara alami. Lokasinya jauh menjadikan Wisata Pinus Songgon alami dari polusi udara perkotaan. Jarak untuk menempuh Wisata Pinus Songgon dari Banyuwangi adalah 33,1 km, dengan waktu kurang lebih 50 menit, melalui transportasi darat. Luas Hutan Pinus Songgon mencapai 97 hektar. Namun, hanya 7 hektar yang terpakai sebagai tempat wisata karena pihak pengelola ingin mengedepankan fungsi hutan dan terus menjaga kelestarian alam. Wisata Pinus Songgon diresmikan pada tahun 2016 bulan Oktober. Dalam kiprahnya selama empat tahun, peningkatan wisatawan terus meningkat karena hanya Wisata Pinus Songgon yang mempunyai lokasi strategis dan banyak diminati. Akan tetapi realitanya, Wisata Pinus Songgon mempunyai kekurangan dalam memenuhi pasar yang besar. Perlu dilakukan inovasi yang dapat memenuhi permintaan pasar wisatawan lokal maupun domestik.

Kondisi secara non-fisik pada Wisata Pinus Songgon berkaitan dengan kualitas dan kuantitas destinasi wisata. Pak Yusuf Sugiyono sebagai ketua pengelola destinasi mengatakan bahwa kunjungan wisatawan hanya padat pada hari Sabtu dan Minggu. Bila dilihat dari segi fasilitas destinasi, Wisata Pinus Songgon mengalami penurunan karena beberapa spot-spot foto tidak

tahan dengan musim yang terus berganti, terlebih lagi Indonesia adalah negara tropis. Perubahan musim (paceklik) akan memengaruhi kondisi kayu yang mudah keropos. Menurut data yang diperoleh tim PHDB, kunjungan pada tahun 2018 sebanyak 134.299 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 77.782. Penurunan minat kunjungan wisata sebesar 57% dari data 2018 sampai 2019. Wisata Pinus Songgon mengalami lesu ekonomi walaupun kegiatan lain cukup berjalan lancar. Namun, kondisi ini tak boleh dibiarkan karena eksistensi pariwisata adalah bagaimana destinasi wisata dapat memenuhi pasar secara kontinyu sehingga para wisatawan tetap ingin kembali ke Wisata Pinus Songgon sebagai pilihan berlibur.

Dilansir dari laman <https://kompas.travel.com> Wisata Pinus Songgon bukan hanya cocok untuk *refreshing* karena udara sejuk dan segar, di wisata Hutan Pinus juga ada beberapa spot cantik untuk *selfie* seperti rumah pohon, deretan payung merah cantik, dan lampion warna-warni. Di tempat tersebut pengunjung juga bisa melakukan kegiatan alam bebas seperti berkuda, bersepeda, safari *jeep*, *outbond*, *trekking* menyusuri hutan pinus dan juga *camping*. Jika hanya sekadar ingin santai, bisa juga menggelar tikar di antara deretan pohon pinus atau di bangku-bangku kayu yang disediakan pengelola sambil menikmati bekal makanan yang dibawa dari rumah serta ditemani dengan secangkir kopi dan teh hangat sehingga dapat menghilangkan stres (Rahmawati, 2016).

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM

ini adalah bimbingan teknis yaitu suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta khususnya dibidang pariwisata yang harapannya, destinasi wisata yang dikelola menjadi pariwisata yang berkelanjutan di Wisata Pinus Songgon Desa Sumberbuluh.

Bimbingan Teknis di Wisata Pinus Songgon adalah aspek manajemen tata kelola dengan konsep DMO (*Destination Management Organization*). Peran DMO menurut *Destination Consultancy Group* di dalam (Morrison, 2013), memiliki 6 peran kepemimpinan dalam pariwisata dalam tujuan keseluruhan untuk pariwisata di masa depan. Berikut ini adalah skema langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Wisata Pinus Songgon.



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 1 tersebut adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lokasi

Sebelum melakukan kegiatan PKM, tim pelaksana dalam kelompok kecil melakukan tahap observasi dengan survei lokasi ke Wisata Pinus Songgon bertujuan untuk mengetahui kondisi pasca pandemi COVID-19 dan memasuki era kebiasaan baru.

b. Analisis Kebutuhan

Perkembangan industri pariwisata yang sangat pesat di Indonesia khususnya di Banyuwangi memicu munculnya destinasi-destinasi wisata baru yang digandrungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Pandemi COVID-19 membuat beberapa destinasi yang semulanya ramai pengunjung menjadi sepi dan tutup total, di era kebiasaan baru ini diharakan dengan adanya kegiatan PKM ini sebagai langkah awal dan pendampingan dari sektor akademisi untuk menciptakan dan membangkitkan industri pariwisata di Banyuwangi.

c. Penyusunan Konsep Materi

Secara garis besar kegiatan PKM ini terdiri atas Bimbingan Teknis di Wisata Pinus Songgon dalam aspek manajemen tata kelola dengan konsep DMO dengan peserta pemuda masyarakat Desa Sumberbuluh yang aktif dalam pengelolaan Wisata Pinus Songgon. Materi dibuat dalam *slide Power Point* yang disampaikan secara detail kemudian berkesinambungan dengan diskusi disertai tanya jawab dan simulasi.

a) Bimbingan Teknis Konsep *Destination Management Organization* (DMO)

Secara garis besar konsep DMO yang dilakukan dalam bimbingan teknis meliputi kepemimpinan dan koordinasi, perencanaan dan penelitian, pengembangan produk, pemasaran dan promosi, kemitraan dan penguatan tim, dan hubungan masyarakat yang secara keseluruhan adalah manajemen tata kelola demi terwujudnya pariwisata berkelanjutan.

b) Monitoring dan Evaluasi

Pada dasarnya kegiatan PKM ini adalah untuk jangka panjang, sehingga sampai diselesaikan laporan kegiatan PKM ini tim pelaksana masih akan melakukan *follow up* ke pengelola destinasi Wisata Pinus Songgon untuk keberlangsungan pengembangan destinasi di era kebiasaan baru ini, sejauh ini sudah terjalin komunikasi yang positif sehingga harapannya kerjasama kemitraan ini menjadi penjemputan untuk kemajuan industri pariwisata di Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar Wisata Pinus Songgon sudah menjadi destinasi wisata yang berkembang dan cukup bagus dan menjadi daya tarik tersendiri mulai tahun 2016 sampai dengan 2019, akan tetapi saat pandemi COVID-19 melanda dan berdampak pada pariwisata yang ada di Indonesia dan juga Banyuwangi termasuk Wisata Pinus Songgon terdampak pandemi sehingga penurunan jumlah wisatawan yang signifikan, sehingga harapan tim

PKM memberikan bimbingan teknis tentang konsep DMO sehingga bertujuan untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan.

Proses Sosialisasi DMO

Destination Management Organization (DMO) adalah struktur tata kelola destinasi pariwisata yang mencakup perencanaan, koordinasi, implementasi, dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi, yang dipimpin secara terpadu dengan peran serta masyarakat, asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan, volume kunjungan wisata, lama tinggal dan besaran pengeluaran wisatawan serta manfaat bagi masyarakat di destinasi pariwisata.

Adapun beberapa prinsip dalam DMO adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Partisipatif

Prinsip partisipatif adalah pelibatan aktif masyarakat lokal seluas-luasnya bersama pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat, daerah dan pelaku usaha baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam pembentukan dan pengelolaan DMO. Pada tahap ini masyarakat lokal di lingkungan Wisata Pinus Songgon terlibat aktif dan partisipatif dalam kegiatan sosialisasi ini sehingga terjadi interaksi yang bagus sehingga terbentuk manajemen tata kelola yang baik untuk ke depannya.

b. Prinsip Keterpaduan

DMO adalah suatu sistem pengelolaan pariwisata terpadu yang mengintegrasikan fungsi ekonomi, fungsi pemasaran, fungsi koordinasi, fungsi untuk membangun identitas masyarakat dan fungsi representatif. Prinsip keterpaduan diwujudkan dengan pengelolaan pariwisata yang direncanakan secara terpadu dengan memperhatikan ekosistem di daerah pariwisata dan disinerjikan dengan pembangunan berbagai sektor. Pengembangan pariwisata harus disesuaikan dengan dinamika sosial budaya masyarakat setempat, dinamika ekologi di daerah pariwisata tersebut dan daerah sekitarnya. Disamping itu, pengembangan pariwisata sebagai salah satu bagian dari pembangunan, harus disesuaikan dengan kerangka dan rencana pembangunan daerah.

c. Prinsip Kolaboratif

Prinsip kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama untuk mengurangi atau menghilangkan konflik serta menampung berbagai aspirasi atau keinginan para pihak untuk ikut dalam berbagai peran, manfaat dan tanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata. Prinsip kolaboratif bertujuan untuk mewujudkan transparansi, akuntabilitas, peran serta pihak, efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan pariwisata. Kolaborasi dalam konsep *pentahelix* di dunia pariwisata sudah mulai terbentuk di Wisata Pinus

Songgon terutama dalam keterlibatan *government* dan media.

d. Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip layak secara ekonomi (*economically feasible*), lingkungan (*environmentally viable*), sosial (*socially acceptable*) dan tepat guna secara teknologi (*technologically appropriate*). Dengan demikian tercapai suatu pengelolaan destinasi yang lebih efektif, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mengkombinasikan profit dan pembangunan ekonomi secara umum sekaligus memelihara identitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Konsep Proses Pelaksanaan DMO

Pelaksanaan DMO dalam kegiatan PKM di Wisata Pinus Songgon adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi

Dengan karakteristik pembangunan pariwisata yang bersifat multisektoral dan multi dimensi maka destinasi wisata yang ideal seharusnya terdiri dari pemangku-pemangku kepentingan berupa organisasi-organisasi yang bidang kerjanya satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Organisasi-organisasi tersebut antara lain: Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata; Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota; Asosiasi Perusahaan Pariwisata; Asosiasi Profesi Pariwisata, Lembaga Swadaya Masyarakat;

Perguruan Tinggi; Masyarakat;
Investor/Developer; Pers dan Media massa.

b. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam setiap lokalitas, terdapat sejumlah institusi dan organisasi yang merupakan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dan pengaruh. Selama ini para pemangku kepentingan berada pada sistem yang terfragmentasi. Oleh sebab itu, perlunya integrasi dan kerjasama dari masing-masing pemangku kepentingan untuk membentuk DMO yang efektif. Maka pengembangan perlu melibatkan secara aktif seluruh pemangku kepentingan terutama dalam tahap perencanaan pembentukan DMO; merumuskan visi, misi, dan strategi perencanaan DMO dan menyosialisasikannya kepada para pemangku kepentingan yang terlibat agar proses berjalan seirama dengan dinamika pemahaman terhadap konsep DMO yang telah disepakati.

c. Kemitraan

Pengembangan DMO menuntut adanya ciri kepemimpinan pada masing-masing pihak yang memungkinkan terbangunnya kemitraan diantara pemangku kepentingan. Kemitraan adalah hubungan kerjasama atas dasar kepercayaan, kemandirian dan kesetaraan untuk mencapai tujuan bersama.

d. Kepentingan dan Tujuan Bersama

Pengembangan DMO didasari atas kepentingan dan tujuan bersama. Para pemangku kepentingan memiliki kepentingan beragam, keragaman kepentingan ini menjadi tanggungjawab

pelaku DMO untuk mengakomodasinya. Kepentingan yang muncul baik dari individu maupun gabungan individu adalah komponen tujuan yang nantinya akan menjadi tujuan bersama. Maka salah satu fungsi DMO adalah menjaga dan mengakomodir kepentingan-kepentingan para pemangku kepentingan sekaligus menjaga kepentingan bersama.

e. Pencapaian Indikator dan Kinerja

Bagian penting dalam pengembangan DMO adalah evaluasi atas pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengenali sejak dini mengenai penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan dan kemudian dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat sasaran dan tepat waktu. Evaluasi dilakukan dengan melalui penetapan indikator kinerja. Kerangka penetapan indikator kinerja meliputi masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*). Penetapan capaian kinerja juga perlu disusun untuk mengetahui dan menilai capaian indikator kinerja pelaksanaan kegiatan, program dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh DMO.



Gambar 2. Proses Presentasi DMO



Gambar 3. Proses Presentasi Pariwisata Berkelanjutan



Gambar 4. Penutupan Dengan Pengelola Wisata Pinus Songgon

SIMPULAN

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di Wisata Pinus Songgon yang telah dilaksanakan mulai dari observasi, survei lokasi, sosialisasi, eksplorasi hingga evaluasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Warga Desa Sumberbuluh dan pengelola Wisata Pinus Songgon menyambut positif dan berkeinginan tinggi untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Pinus Songgon dengan menerapkan konsep tata kelola destinasi (DMO) untuk terwujudnya pariwisata berkelanjutan.
- Wisata Pinus Songgon belum menerapkan tata kelola destinasi (DMO) secara detail sehingga di era pandemi COVID-19 mengalami penurunan jumlah wisatawan sehingga kegiatan bimbingan teknis ini memberikan suntukan moral dan semangat baru dalam manajemen destinasi di Wisata Pinus Songgon.
- Pembuatan atraksi baru dengan konsep yang kekinian dan inovasi yang sesuai dengan protokol kesehatan di era COVID-19 akan menjadi nilai tambahan yang dipadukan dengan manajemen tata kelola destinasi (DMO) yang sesuai serta dipadukan dengan kearifan lokal menjadi kunci kebangkitan Wisata Pinus Songgon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dikarenakan bantuan dan *support* dari berbagai pihak diantaranya Himpunan Mahasiswa Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi, pihak pengelola Wisata Pinus Songgon, dan masyarakat lokal Desa Sumberbuluh yang tinggal dekat di area Wisata Pinus Songgon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, S. (2015). *Manual Prosedur Bimbingan Teknis (BIMTEK)*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya.
- Morisson, A. (2013). Destination management and destination marketing: The platform for excellence in tourism destinations. *Tourism Review*, 28(1), 6-9.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rahmawati, I. (2016, Desember 6). *Banyuwangi Pun Memiliki Hutan Pinus, Ini Lokasinya*. Retrieved Juli 30, 2020, from <https://travel.kompas.com/:https://travel.kompas.com/read/2016/12/06/170900727/banyuwangi.pun.memiliki.hutan.pinus.ini.lokasinya>.
- Trihayuningtyas, E., Rahtomo, W., & Darmawan, H. (2018, April). Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-Cambang Dan Sekitarnya Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 33-47.